

# PENERAPAN KEPEMIMPINAN BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DI MA. MIFTAHUL ULUM SUMBER WRINGIN KECAMATAN KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG

ISKANDAR

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki; (1) Apa tujuan kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional di MA Miftahul Ulum Sumberwringin? (2) Bagaimana upaya penerapan kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional yang dilakukan oleh kepala MA Miftahul Ulum Sumberwringin?

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai ialah: (a) observasi, (b) interview, dan (c) dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode *descriptif analitis* dan dilaporkan dengan deskripsi mendalam (*thick description*).

Hasil analisis data menggambarkan bahwa; (1) Tujuan kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional di MA Miftahul Ulum Sumberwringin, antara lain: Untuk memperbaiki standar isi dan kompetensi madrasah, memperbaiki standar proses pembelajaran, memperbaiki standar pendidik dan tenaga kependidikan, memperbaiki standar sarana dan prasarana, memperbaiki standar pengelolaan madrasah, memperbaiki standar pembiayaan, memperbaiki standar penilaian pendidikan, dan memperbaiki kesiapan madrasah dan dukungan eksternal. (2) Upaya penerapan kepemimpinannya melalui empat aspek kecerdasan emosional. *Pertama*, Situasi saat ini yaitu pengendalian emosi yang ditimbulkan oleh peristiwa hidup, tekanan pekerjaan, dan tekanan masalah pribadi dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya. *Kedua*, Pemahaman kecerdasan emosional yaitu pemahaman perasaan diri dan orang lain dalam mengendalikan ekspresi emosi serta memanfaatkan potensi emosi sebagai sumber energi dan sumber informasi. *Ketiga*, Kemampuan kecerdasan emosional yaitu pengaktualisasian potensi diri yang meliputi intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, dan hubungan antar pribadi dalam memotivasi dan menggerakkan stafnya agar bekerjasama berpartisipasi dalam meraih keberhasilan menuju kesempurnaan tujuan organisasi sekolah. *Kempat*, Nilai-nilai dan keyakinan kecerdasan emosional yaitu pengedepanan kasih sayang, sudut pandang, intuisi, daya pribadi dan integritas dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan dalam bekerjasama dengan stafnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala madrasah, Kecerdasan Emosional.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengelolaan madrasah secara luas, meliputi bidang kesiswaan, bangunan atau gedung, personil, keuangan, peralatan, proses belajar mengajar, dan hubungan madrasah dengan masyarakat. Selain itu, pengelolaan juga meliputi masalah kepemimpinan, komunikasi serta hubungan internal dan eksternal. Mulyasa (2007: 187) mengemukakan bahwa hubungan yang harmonis antara sekolah/madrasah dan pihak lain akan membentuk: (1) saling pengertian, antara sekolah, masyarakat, orang tua dan lembaga-lembaga lain, (2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat arti dan pentingnya peran masing-masing, (3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan sekolah.

Terdapat tiga implikasi kepemimpinan

yang perlu mendapat perhatian: Pertama, kepemimpinan harus melibatkan orang lain atau bawahan. Kesanggupan mereka untuk menerima pengarahan dari manajer, para bawahan membantu menegaskan eksistensi manajer dan memungkinkan proses kepemimpinan; Kedua, kepemimpinan mencakup distribusi otoritas yang tidak mungkin seimbang diantara manajer dan bawahan. Manajer memiliki otoritas untuk mengarahkan beberapa aktivitas para bawahan, yang tidak mungkin dengan cara yang sama mengarahkan aktivitas manajer. Ketiga di samping secara legal mampu memberikan para bawahan berupa perintah atau pengarahan, manajer juga dapat mempengaruhi bawahan dengan berbagai sifat kepemimpinan.

Berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah kepemimpinan telah dilakukan. Pendekatan pertama, yaitu pendekatan sifat yang memfokuskan pada karakteristik pribadi pemimpin. Pendekatan

kedua, yaitu pendekatan perilaku dalam hubungannya dengan bawahannya. Pendekatan ketiga, yaitu pendekatan situasional yang memfokuskan pada kesesuaian antara perilaku pemimpin dengan karakteristik situasional (Nanang, 1997: 88).

Fakta strategis yang diperlukan untuk meningkatkan kepribadian dan kapasitas psikologis kepala sekolah, menurut Siagian (1999: 136) terdiri dari: (1) kemampuan menyesuaikan diri, (2) kepercayaan kepada diri sendiri, (3) integritas pribadi, (4) jiwa kepemimpinan, (5) kematangan emosional, (6) agresivitas, (7) kreativitas, (8) tahan tekanan, (9) energik, dan (10) antusiasisme.

Ide-ide baru tidak muncul dari kecerdasan intelektual saja, tetapi juga dari kecerdasan lain, diantaranya kecerdasan emosional sebagaimana Cooper dan Sawaf (1997: 40) mengemukakan "*this feeling can grow expansively into enthusiasm, a sense of flow, and even passion for your work*". Melalui kesadaran yang intensif orang akan menjadi kreatif sebagaimana dikemukakan May yang dikutip Perkins (1983: 58) "*...creatif is the encounter of the intensively conscious human being with his world*".

Kepala madrasah selaku manajer pendidikan dalam menerapkan kecerdasan emosional kepemimpinannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: faktor guru, staf, siswa, orang tua siswa, dana, sarana serta suasana dan faktor lingkungan dimana madrasah itu berada. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki kecerdasan emosional yang memadai.

Wahjosumidjo (2007: 97) mengemukakan ada delapan fungsi kepala madrasah selaku manajer, yaitu: (1) kepala madrasah bekerja dengan dan melalui orang lain, (2) kepala madrasah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan, (3) dengan waktu dan sumber daya yang terbatas, seorang kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan, (4) kepala madrasah harus berfikir secara analitik dan konseptual, (5) kepala madrasah sebagai juru penengah, (6) kepala madrasah sebagai politisi, (7) kepala madrasah adalah seorang diplomat, dan (8) kepala madrasah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit.

Tugas dan fungsi kepala madrasah tersebut sangat memerlukan kecerdasan emosional tinggi. Kecerdasan emosional atau yang dikenal dengan *Emotional Quotient* (EQ) yang dipopulerkan oleh Goleman, merupakan kemampuan: (a) mengenali emosi, (b) mengelola emosi, (c) kemampuan memotivasi

diri, (d) kemampuan mengenali emosi orang lain dan (e) kemampuan membina hubungan dengan orang lain (Zohar, 2007: 3).

Menurut Agustian (2005: 280) kecerdasan emosi adalah: kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Emosi menyulut kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi; sedangkan penalaran logis berfungsi untuk mengantisipasi dorongan-dorongan yang keliru, untuk kemudian menyelaraskan dengan proses kehidupan dengan sentuhan manusiawi. Di samping itu, emosi pun ternyata salah satu kekuatan penggerak: "Bukti-bukti menunjukkan bahwa nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakar pada IQ tetapi pada kemampuan emosional."

Dari pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, karena dengan kecerdasan emosional tersebut orang akan mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah putus asa dalam meraih keberhasilan belajarnya.

#### Rumusan Masalah

1. Bagaimana tujuan kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan di MA. Miftahul Ulum Sumberwringin, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana upaya penerapan kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kepala MA. Miftahul Ulum Sumberwringin, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan di MA. Miftahul Ulum Sumberwringin, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya penerapan kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kepala MA. Miftahul

Ulum Sumberwringin, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan mengambil lokasi di MA. Miftahul Ulum Sumberwringin kabupaten Lumajang.

### Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis dan taraf pembahasan, penelitian ini berjenis kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimpulkan dalam perilaku masyarakat (guru) menurut perspektif masyarakat (lingkungan sekolah) itu sendiri (Basrowi dan Sukidin, 2002: 2), karena bersifat *understanding*, maka pelaporannya bersifat diskriptif dan naratif (Suprayogo dan Tobroni, 2001: 8).

### Sumber Data

Sumber data utama (*Primer*), adalah observasi, maka sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah guru/staf dan siswa. Sumber data pelengkap (*Sekunder*), ialah dokumen-dokumen, s 102 profil madrasah.

### Metode Pengumpulan Data

#### Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Sukardi, 2008: 212 dan Sugiyono, 2008: 203).

#### Interview

Interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (Bungin, 2006: 126; dan Nazir, 1999: 234). Pola interview yang digunakan ialah wawancara bebas terpimpin, yakni sebelumnya telah dibuat draf atau panduan interview yang berfungsi sebagai pengarah agar interview tetap efektif dan efisien. Selain itu agar penulis mempunyai arsip dokumen dari data yang diperoleh dari responden. Sasaran interview dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru di lingkungan MA Miftahul Ulum Sumberwringin.

#### Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 206).

#### Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena jenis penelitian kualitatif,

menurut Miles dan Huberman (1984), analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif, yaitu melakukan analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah mencapai taraf "*redundant*" atau "jenuh" (Nasution, 1991: 217). Aktivitas analisis data tersebut, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verifikasi* (Rasyid, 2000: 123; Suparyogo dan Tobroni, 2001: 193; dan Sugiyono, 2007: 246).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat MA Miftahul Ulum Sumberwringi

Sejarah berdirinya MA Miftahul Ulum Sumberwringin tidak terlepas dari sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Ulum. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum; KH. Umar Faruq (tanggal 12 Oktober 2012) diperoleh informasi sebagai berikut.

Pondok pesantren Miftahul Ulum sebenarnya sudah berdiri sejak tanggal 17 Syawal 1402 H. atau tanggal 06 Agustus 1982 M. Pondok pesantren Miftahul Ulum yang dirintis oleh KH. Umar Faruq semula bernama pondok pesantren Darus Salam. Menurut KH. Umar Faruq perubahan dari pondok pesantren Darus Salam ke pondok pesantren Miftahul Ulum terjadi pada 02 Sya'ban 1417 H. atau tanggal 12 Desember 1996 M. Perubahan tersebut dilatarbelakangi oleh dua faktor. Faktor pertama ingin mendapatkan barokah dari pondok pesantren Miftahul Ulum Sidogiri mengingat Sidogiri merupakan tempat KH. Umar Faruq menuntut ilmu agama. Kedua karena ingin mendapatkan bantuan tenaga edukatif (guru tugas) dari pondok pesantren Sidogiri dengan cara bercabang padanya.

Awalmulanya KH. Umar Faruq di pondok pesantren ini hanya memiliki 3 orang santri laki-laki dari Madura yaitu Ahya', Juhar, dan Salehuddin. Selang beberapa bulan kemudian datang lagi 8 orang menyusul dari Madura, 2 dari Jakarta, 1 dari Lumajang.

Pada mulanya Pondok Pesantren ini berdiri hanya dengan 2 kamar dan sebuah surau kecil semuanya terbuat dari bambu dan beratapkan daduk. Perkembangan santri semakin pesat, terbukti makin banyaknya santri yang datang menuntut ilmu dari kecamatan Jatiroto dan kecamatan Puger, keduanya masuk daerah Kabupaten Jember. Tahun berikutnya banyak santri yang datang dari kecamatan Masalebu Sumenep, dan dari kabupaten Kintap, Kalimantan Selatan.

Seiring dengan banyaknya santri berdatangan, banyak juga bantuan berdatangan dari para dermawan dan mendesak kiai untuk segera membuat pondok (rehabilitasi). Bantuan tersebut berupa alat-alat material dan uang cash.

Mengingat pentingnya pendidikan non formal pada tahun 1993 KH. Umar Faruk mendirikan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Gedung Madrasah Diniyah yang dibangun lantai dua merupakan bantuan dari wali santri dari Kalimantan. Bantuan tersebut berupa kayu Kalimantan yang dikirim langsung dari Kalimantan. Pada tahun 1994 didirikan lagi bangunan tiga lokal atas prakarsa dan swadaya masyarakat dan wali santri sehingga lengkap menjadi lima lokal/kelas.

Pendidikan formal di pondok pesantren Miftahul Ulum didirikan pertama kali pada tahun 2001, berupa Madrasah Tsanawiyah (MTs Miftahul Ulum) dan pada tahun 2005 didirikan Madrasah Aliyah (MA Miftahul Ulum).

Secara rinci sejarah berdirinya MA Miftahul Ulum Sumberwringin sampai saat ini belum tersusun dengan baik, sehingga penulis kesulitan untuk menggambarkan sejarahnya, namun dari hasil wawancara dan dokumen yang ada dapat penulis simpulkan bahwa awal pendirian MA Miftahul Ulum Sumberwringin dimulai pada tahun 2005, melalui motivasi Departemen Agama kabupaten Lumajang dan prakarsa KH. Umar Faruq yang menginginkan adanya lembaga pendidikan menengah formal di Sumberwringin. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Sumberwringin.

MA Miftahul Ulum berdiri secara formal pada tanggal 1 Juli 2005 dengan SK Pembukaan madrasah Nomor 0473/0/2005 tanggal 9 Nopember 2005 bernama MA Miftahul Ulum. Kepala madrasah pertama adalah ELIDA ORIZA SATIVA, SE.

### Visi, Misi dan Tujuan

Visi : "Terwujudnya madrasah yang berwawasan agama, IPTEK dan mandiri". dengan indikator:

1. Berwawasan agama: insan-insan yang senantiasa berakhlak dengan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
2. Berwawasan IPTEK: insan-insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengemban tugas sebagai khalifah fiil ardh.

3. Mandiri: insan-insan yang menguasai keterampilan dalam menghadapi perkembangan dunia kerja dan industri.

Misi MA Miftahul Ulum Sumberwringin adalah sebagai berikut: .

1. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber kearifan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan IPTEK agar mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
3. Meningkatkan penguasaan siswa dalam bidang keterampilan sehingga berjiwa mandiri.
4. Meningkatkan disiplin civitas akademik. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara bertahap

Tujuan MA Miftahul Ulum Sumberwringin, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum: "Membina terwujudnya Pendidikan Islam (sesuai dengan pasal 29 UUD 1945) dalam rangka berpartisipasi aktif dalam usaha mencerdaskan bangsa demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan salah satu tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum".

Tujuan Khusus: "Menindaklanjuti pendidikan formal yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum yaitu Madrasah Tsanawiyah yang ada di lingkungan di sekitarnya".

### Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang digunakan MA Miftahul Ulum Sumberwringin bertujuan untuk meningkatkan pengalaman subyek didik (peserta didik) yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang sehingga tidak terjadi ketimpangan pada salah satu aspek.

Dikarenakan MA Miftahul Ulum Sumberwringin masih dalam naungan Kementrian Agama kabupaten Lumajang, maka dalam operasionalnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

### Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru (tenaga edukatif) di MA Miftahul Ulum Sumberwringin tahun pelajaran 2012/2013 adalah 21 orang, terdiri dari 15 laki-laki (71,43 %) dan 6 perempuan (28,57%). Jika dilihat dari status kepegawaian terdapat 3 orang tenaga administrasi. Sedangkan jika berdasarkan kualifikasi

pendidikan, guru tersebut telah memenuhi kualifikasi pendidikan dan kompeten dalam bidang yang diajarkan sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, yaitu terdiri dari: S1/Akta IV berjumlah 20 orang atau 95,24% dan jenjang pendidikan S2 berjumlah 1 orang atau 04,76%.

#### **Keadaan Siswa**

Siswa MA Miftahul Ulum Sumberwringin seluruhnya pada tahun pelajaran 2012/2013 (keadaan bulan November 2013) adalah sejumlah 355 siswa yang terdiri dari 172 siswa laki-laki (48,45%) dan 183 siswa perempuan (51,55%). Jumlah tersebut terbagi dalam tiga kelas dengan jumlah rombongan belajar (rombel) 10 rombel, yaitu: Kelas X berjumlah 144 siswa, terbagi pada 4 rombel, semuanya program, Kelas XI berjumlah 108 siswa, terbagi dalam 3 rombongan belajar (rombel), terdiri dari 1 rombel program IPA dan 2 rombel program IPS. Sedangkan kelas XII berjumlah 103 siswa, terbagi pada 3 rombel, terdiri dari 1 rombel program IPA dan 2 rombel program IPS.

#### **Mutu Peserta Didik**

##### **a. Mutu akademik**

Di MA Miftahul Ulum Sumberwringin, mutu akademiknya dapat dikategorikan cukup baik. Ini dapat dilihat dari indeks nilai ujian yang diperoleh peserta didik tahun ajaran 2011/2012 seperti dalam tabel pada halaman berikutnya.

**Tabulasi Rata-Rata Nilai Ujian Nasional (UN) Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata		
		Bhs	IPA	IPS
1	Bhs. Indonesia		7,75	8,20
2	Bhs. Inggris		7,55	7,85
3	Matematika		7,82	
4	Ekonomi			8,68
5	Fisika		7,88	
6	Kimia		7,65	
7	Biologi		8,20	
8	Sosiologi			7,60
9	Geograf			7,64
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>46,85</b>	<b>47,21</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>7,81</b>	<b>7,87</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>8,64</b>	<b>8,78</b>
<b>Nilai Terendah</b>			<b>6,20</b>	<b>6,10</b>

Prosentase tingkat kelulusan dalam Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah lulus 100%. Lulusan MA Miftahul Ulum Sumberwringin, berdasarkan wawancara dengan Wakasek Urusan Kurikulum Fransisca Arie Vidiasih,

S.Pd (tanggal 17 Oktober 2012), setiap tahunnya sebagian besar diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) favorit baik melalui jalur PMDK, UM, maupun SPMB, seperti IAIN Sunan Ampel Surabaya, UM Malang, IKIP Jember, STAIN Lumajang dan beberapa perguruan tinggi swasta di kabupaten Jember dan Lumajang.

##### **b. Mutu non-Akademik**

Di MA Miftahul Ulum Sumberwringin sudah terdapat wadah dan wahana untuk menampung kreatifitas peserta didik yakni kegiatan ekstrakurikuler.

Prestasi non akademik yang dimaksud adalah prestasi siswa yang terkait dengan pengembangan bakat dan minat siswa di MA Miftahul Ulum Sumberwringin, baik dalam olah raga, seni, dan ekstrakurikuler lainnya. Prestasi yang telah diraih, baik di tingkat regional, maupun nasional berdasarkan jenis kejuaraan yang telah diraih cukup bervariasi.

#### **Keadaan Fasilitas Madrasah**

MA Miftahul Ulum Sumberwringin menempati lahan seluas 3.825 m<sup>2</sup>. Dari 3.825 m<sup>2</sup> digunakan untuk bangunan 825 m<sup>2</sup> yang terdiri dari: 1 ruang kepala unit, 1 ruang TU (tata usaha), 1 ruang guru, 1 ruang BK (bimbingan dan konseling), 16 ruang belajar/kelas, 3 ruang laboratorim, 1 ruang multimedia, 1 ruang workshop, 1 ruang aula, 6 ruang WC/toilet, 1 ruang asrama/dapur, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang mushalla, dan 1 ruang perpustakaan dengan semua kondisi baik. Sedangkan untuk lapangan olah raga disediakan lahan 2000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari: basket, bola voly, sepak bola, sepak takraw, dan bulu tangkis.

Sementara buku-buku dan fasilitas pendidikan lain yang dimiliki MA Miftahul Ulum Sumberwringin, juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar (*learning resourcess*), serta berbagai perlengkapan madrasah yang mendukung keseluruhan kegiatan pembelajaran. Buku referensi menurut Nur Himatul Hasanah, S.Sos wakil kepala madrasah urusan sarana pada wawancara tanggal 18 Oktober 2012 berjumlah 2765 eksemplar termasuk buku koleksi.

#### **Kepemimpinan Kepala madrasah Berbasis Kecerdasan Emosional di MA Miftahul Ulum Sumberwringin.**

Kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional yang dilakukan oleh kepala MA Miftahul Ulum

Sumberwringin menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala madrasah Elida Oriza Sativa, SE (wawancara tanggal 13/10/2012), koordinator wakil kepala madrasah Moh. Hafi Saputra, SH (wawancara tanggal 20/10/2012), wakil kepala madrasah urusan kurikulum Fransisca Arie Vidiasih, S.Pd (wawancara tanggal 17/10/2012), Wakil kepala madrasah urusan Humas Dana Arif Lukmana, S.Pd (wawancara tanggal 22/10/2012), Komite madrasah Ilkabar, SE (wawancara tanggal 24/10/2012) dan tiga orang guru Lukman, S.Pd., Siti Magfirah, S.Pd. dan Nurhikmatul Hasanah, S.Sos. (wawancara tanggal 23/10/2012) memperoleh informasi tentang tujuan kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional sebagai berikut:

**Memperbaiki Standar Isi dan Kompetensi Madrasah**, yaitu:

- a. Perbaikan dokumen KTSP dan pengesahan oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.
- b. Prosedur penyusunan dokumen
- c. Struktur dan muatan KTSP

**Memperbaiki Standar Proses Pembelajaran**, yaitu :

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran

**Memperbaiki Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional yang diterapkan oleh kepala MA Sumberwringin, Elida Oriza Sativa, SE, bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dan tenaga kependidikan pada beberapa indikator. Pemenuhan ini dilakukan dengan cara memperbaiki aspek peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar dan aspek pemenuhan tenaga kependidikan. Salah satu bentuk peningkatan kemampuan guru melalui diikutkan program workshop sertifikasi. Selain itu pemenuhan tenaga edukatif, perpustakaan dan laboran melalui pengangkatan tenaga honorer.

**Memperbaiki Standar Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil verifikasi dan kondisi MA Miftahul Ulum Sumberwringin diketahui ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi atau dilakukan perbaikan, diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang TU (tata usaha), ruang BK (bimbingan dan konseling), ruang UKS dan ruang OSIS.

Sebelumnya kapasitas ruang kelas terdiri dari 32 siswa perkelas, namun untuk RKB (rasio kelas belajar) untuk penerapan sistem *moving class* belum cukup memadai karena ada sebagian kelas yang sarannya belum lengkap. Sejak penerapan kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional melalui pemenuhan standar kriteria *moving class* kepala MA Sumberwringin, Elida Oriza Sativa, SE melengkapi sarana kelas yang ada dengan menambah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan bangku cadangan pada setiap kelas.

Untuk perpustakaan dilakukan pelengkapan buku referensi dan sistem sirkulasi komputerisasi, sedangkan untuk laboratorium fokus pada pelengkapan alat peraga dan bahan-bahan praktek. Adapun pemenuhan ruang kepala Madrasah, guru dan BK dibuatkan ruang baru, sedangkan untuk ruang guru dan BK yang lama dijadikan ruang OSIS dan UKS.

**Memperbaiki Standar Pengelolaan Madrasah**, yaitu :

- a. Pedoman pengelolaan Madrasah
- b. Pelaksanaan kegiatan Madrasah
- c. Kesiswaan
- d. Evaluasi
- e. Sistem informasi manajemen

**Memperbaiki Standar Pembiayaan**, yaitu :

Biaya pada suatu pelaksanaan merupakan suatu yang vital, termasuk pada penyelenggaraan pendidikan. Selama ini pendidikan gratis sudah menjadi animo masyarakat sehingga motivasi masyarakat untuk madrasah cukup besar, namun disini lain memiliki dampak negatif bagi pihak madrasah selaku penyelenggara pendidikan. Pembiayaan yang dibutuhkan madrasah jauh lebih besar dari subsidi yang diberikan pemerintah, sehingga pihak madrasah harus mampu *survive*. Untuk hal ini kepala madrasah bersama komite madrasah melakukan beberapa kebijakan yang berkenaan dengan dana.

**Memperbaiki Standar Penilaian Pendidikan**

Perbaikan standar penilaian pendidikan yang dilakukan kepala madrasah MA Miftahul Ulum Sumberwringin Elida Oriza Sativa, SE sejak penerapan kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional mencakup tiga aspek, (1) *perangkat penilaian*, yaitu melengkapi format penilaian dengan kolom yang lebih jelas dan obyektif, rencana terjadwal, bahan-bahan pembuatan soal ulangan/remedial/semester yang lengkap, disertai kisi-kisi. (2) *pelaksanaan penilaian*, melakukan penilaian mandiri maupun kerjasama dengan lembaga lain dalam melakukan penilaian pencapaian kompetensi

siswa. (3) *hasil penilaian*, memperbaiki rerata nilai UN (ujian nasional) dimana nilai rata-rata UN tiga tahun terakhir hanya 7,00. Langkah perbaikan melalui mengintensifkan kelas tambahan, pembahasan soal UN tahan-tahun sebelumnya, *try out* hingga dua kali. Selain itu upaya spritual juga dilakukan melalui doa bersama dan muhasabah.

#### **Memperbaiki Kesiapan madrasah dan Dukungan Eksternal**

Untuk mensukseskan program SKM (sekolah katagori mandiri) di MA Sumberwringin, Elida Oriza Sativa, SE menyatukan tekad menyiapkan madrasah dan dukungan pihak eksternal madrasah dengan tindakan-tindakan kongkrit, diantaranya: (1) mensosialisasikan program SKM (sekolah katagori mandiri) dengan sistem beban SKS pada stakeholder Madrasah.

#### **Penerapan Kepemimpinan Kepala madrasah Berbasis Kecerdasan Emosional Di MA Miftahul Ulum Sumberwringin**

Upaya penerapan kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional di MA Miftahul Ulum Sumberwringin berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah Elida Oriza Sativa, SE (wawancara tanggal 13/10/2012), koordinator wakil kepala madrasah Moh. Hafi Saputra, SH (wawancara tanggal 20/10/2012), wakil kepala madrasah urusan kurikulum Fransisca Arie Vidiasih, S.Pd (wawancara tanggal 17/10/2012), Wakil kepala madrasah urusan Humas Dana Arif Lukmana, S.Pd (wawancara tanggal 22/10/2012), Komite madrasah Ilkabar, SE (wawancara tanggal 24/10/2012) dan tiga orang guru Lukman, S.Pd., Siti Magfirah, S.Pd. dan Nurhikmatul Hasanah, S.Sos. (wawancara tanggal 23/10/2012) yang penulis lakukan.

#### **Taraf Penerapan Kepemimpinan kepala madrasah Berbasis Kecerdasan Emosional**

- a. Peristiwa Hidup
- b. Tekanan pekerjaan
- c. Tekanan masalah pribadi

#### **Pemahaman Kecerdasan Emosional**

- a. Kesadaran emosi diri
- b. Ekspresi emosi
- c. Keadaran emosi terhadap orang lain

#### **Kemampuan Kecerdasan Emosional**

- a. Intensionalitas
- b. Kreativitas
- c. Ketangguhan
- d. Hubungan antar pribadi

- e. Ketidakpuasan konstruktif

#### **Nilai-nilai dan Keyakinan Kecerdasan Emosional**

- a. Kasih sayang
- b. Sudut pandang
- c. Intuisi
- d. Radius kepercayaan
- e. Daya pribadi
- f. Integritas

#### **Hasil-Hasil Penerapan Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Kecerdasan Emosional**

##### **Kesehatan Secara Umum**

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari kesehatan secara umum pada kinerja kepala MA Miftahul Ulum Sumberwringin dalam pengelolaan madrasah adalah sebagai berikut: (1) kepala madrasah dapat menyelesaikan semua pekerjaan struktural dengan sangat baik, akan tetapi kurang menyadari akan tugas-tugasnya dimana selain tugas-tugas birokrasi kepala madrasah mempunyai wewenang untuk menata madrasah dengan mengadakan berbagai perubahan. (2) kepala madrasah kurang memperhatikan langkah-langkah pengelolaan madrasah untuk dapat menunjukkan kemajuan. (3) kepala madrasah menggunakan nilai-nilai dan keyakinan diri sendiri dalam mengelola Madrasahnyanya. Nilai kecerdasan yang menandung bobot kreativitas sudah diterapkan dengan baik.

##### **Kualitas Hidup**

Kualitas hidup kepala MA Miftahul Ulum Sumberwringin mengimplikasikan pada kinerja kepala madrasah dalam jalur birokrasi menunjukkan kepatuhan. kepala madrasah bekerja berdasarkan kebijakan, peraturan, dan interuksi atasan. Seluruh pekerjaan kepala madrasah yang berdasarkan pada hal jalur birokrasi dapat diselesaikan dengan baik. Dengan demikian menurut penilaian atasannya (kepala Kementrian Agama) dan komite Madrasah, bahwa kepala madrasah adalah menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan sangat baik.

##### **Kinerja Kepala Madrasah**

Hasil-hasil kinerja pada taraf kecerdasan emosional yang diterapkan kepala MA Miftahul Ulum Sumberwringin adalah: (1) kepala madrasah mengadakan kontak dengan instansi lain melalui kebijakannya; (2) tugas yang bersifat struktur birokrasi dan rutin dalam mengelola madrasah dapat diselesaikan dengan baik; (3)

pengelolaan madrasah yang dilakukan berpijak pada peraturan yang berlaku dan kurang mengembangkan kepemimpinan sehingga hasil yang dicapai tidak mengalami perubahan yang signifikan; (4) kepala madrasah selalu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang pengelolaan madrasah atau masalah pendidikan pada umumnya; (5) kepala madrasah tidak memperhatikan gejala masyarakat terhadap kondisi pendidikan yang dikelolanya. kepala madrasah dengan segala kerutinannya dalam menyelenggarakan Madrasah, selalu berorientasi pada tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh kebijakan dan peraturan dari atasan; dan (6) Hasil kinerja pada lingkungan terbatas pada apa yang telah digariskan dalam kebijakan dan hasil kerja berada pada taraf yang cukup, dimana masih banyak permasalahan dalam melaksanakan kebijakan, diantaranya kurangnya koordinasi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara madrasah dan instansi atau badan-badan yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Kesadaran akan kecerdasan emosional yang didukung oleh berbagai kajian riset akan memberikan peluang bagi kepala madrasah untuk dapat belajar tentang peningkatan penalaran dan sekaligus memanfaatkan emosi dengan baik. Kebijakan intuisi dan kekuatan terdapat pada kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin untuk berhubungan pada tingkat dasar dengan diri sendiri dan orang-orang disekitar.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Tujuan kepemimpinan kepala Madrasah berbasis kecerdasan emosional di MA Miftahul Ulum Sumberwringin, kabupaten Lumajang, antara lain: (1) Untuk memperbaiki standar isi dan kompetensi madrasah, (2) Untuk memperbaiki standar proses pembelajaran, (3) Untuk memperbaiki standar pendidik dan tenaga kependidikan, (4) Untuk memperbaiki standar sarana dan prasarana, (5) Untuk memperbaiki standar pengelolaan madrasah, (6) Untuk memperbaiki standar pembiayaan, (7) Untuk memperbaiki standar penilaian pendidikan, dan (8) Untuk memperbaiki kesiapan madrasah dan dukungan eksternal.
2. Upaya penerapan kepemimpinan kepala Madrasah berbasis kecerdasan emosional di MA Miftahul Ulum Sumberwringin, kabupaten Lumajang,

melalui empat aspek kecerdasan emosional. *Pertama*, Situasi saat ini. Pada aspek ini kepala MA Miftahul Ulum Sumberwringin dalam mengerjakan tugas dan kebijakannya mengendalikan emosi yang ditimbulkan oleh peristiwa hidup, tekanan pekerjaan, dan tekanan masalah pribadi agar tidak dapat mengganggu perasaannya, sehingga dapat mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan efektif.

*Kedua*, Pemahaman kecerdasan emosional. Pada aspek ini kepala Madrasah memahami perasaan dirinya dan orang lain, mengendalikan ekspresi emosi serta memanfaatkan potensi emosi sebagai sumber energi dan sumber informasi dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab dan kebijakan-kebijakan.

*Ketiga*, Kemampuan kecerdasan emosional. Pada aspek ini kepala MA Miftahul Ulum Sumberwringin mengaktualisasikan potensi diri yang meliputi intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, dan hubungan antar pribadi dalam memotivasi dan menggerakkan stafnya agar bekerjasama berpartisipasi dalam meraih keberhasilan menuju kesempurnaan tujuan organisasi sekolah. Sedangkan ketidakpuasan konstruktif disikapi sebagai suatu rangsangan untuk mendapatkan kualitas dan inovasi.

*Kempat*, Nilai-nilai dan keyakinan kecerdasan emosional. Pada aspek ini kepala Madrasah mengedepankan kasih sayang, sudut pandang, ituisi, daya pribadi dan integritas dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan dalam kerjasamanya dengan stafnya.

3. Penerapan kepemimpinan kepala Madrasah berbasis kecerdasan emosional yang dilakukan oleh kepala MA Miftahul Ulum Sumberwringin secara umum berpengaruh baik terhadap mekanisme kerja dan peningkatan kualitas mutu MA Miftahul Ulum Sumberwringin sehingga berpotensi menjadi Madrasah Katagori Mandiri (SKM) atau Madrasah Standar Nasional (SSN).

### Saran-Saran

1. Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan hendaknya tidak hanya menggunakan kecerdasan intelektualnya dalam mengelola sekolah, akan tetapi penggunaan kecerdasan emosional justru sangat membantu mencapai keberhasilan misi, visi, dan tujuan sekolah.

2. Kepala madrasah hendaknya memahami, mengaktualisasi, dan mengaplikasikan kecerdasan emosional pada semua aspek kinerja, tugas dan tanggungjawabnya melalui penerapan kasih sayang, intensionalitas, kreativitas, inovasi, ketangguhan, dan hubungan antar pribadi yang solid dalam memotivasi stafnya bekerjasama mencapai keberhasilan.
3. Semua stakeholders madrasah hendaknya berpartisipasi dan mematuhi kebijakan kepemimpinan kepala madrasah berbasis kecerdasan emosional serta mengaktualisasikan potensi emosional yang dimiliki dalam rangka pencapaian keberhasilan bersama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, 2005a. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ*, Jakarta: Arga
- \_\_\_\_\_, 2005b, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi, 1990, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Jaya.
- As-Suwaidah, Thariq Muhammad, 2002, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani.
- Basrowi dan Sukidin, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya: Insan Cendikia.
- Buku Evaluasi Diri MA Miftahul Ulum Sumberwringin Tahun 2011
- Bungin, Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarman dan Suparno, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Goleman, Daniel, 1998. *Kecerdasan Emosi*, Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_, 2000. *Working with Emotional Intelligence*, New York: Bantam Book
- LISM MA Miftahul Ulum Sumberwringin, Laporan Bulan Nopember 2012.
- Mulyasa, E, 2003a, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2003b, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Koneks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nanang, Fattah, 1997, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2003, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Mohammad, 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.